

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat dewasa ini menciptakan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dihadapkan pada tuntutan agar memiliki keunggulan bersaing baik itu dalam teknologi, produk dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Hal ini membuat para manajer untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebaik mungkin dalam menjalankan usahanya.

Pengertian kinerja keuangan menurut Tampubolon (2005 : 20) yaitu: “Pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan yaitu alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya.” Analisis terhadap kinerja keuangan terdiri dari berbagai macam teknik, salah satu diantaranya dengan menggunakan rasio keuangan. Dengan menganalisa rasio keuangan salah satunya rasio profitabilitas yang dapat diukur dari *return on asset (ROA)* kita akan melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan perlu diperhatikan karena semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Salah satu fenomena penurunan kinerja keuangan yaitu pada perusahaan sektor pertambangan. Hal ini tentu tidak

baik untuk kelangsungan perusahaan. Salah satu penyebab turunnya kinerja keuangan perusahaan akibat menurunnya harga jual dari produk yang dihasilkan, hal ini menyebabkan penurunan pada laba.

Berikut adalah gambaran kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asstes (ROA)* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013:

Tabel 1.0

Kinerja Keuangan (*ROA*) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013

NO	Kode Emiten	ROA				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	ADRO	10,6	5,5	10,9	6,2	3,4
2	ANTM	6	15,2	14,06	17,15	1,97
3	ATPK	-20,71	-17,46	-22,26	-11,1	0,88
4	BUMI	2,59	2,94	2,99	-9,6	-9,4
5	BYAN	1,9	8,8	13,4	-0,8	-3,5
6	CITA	0,7	0,1	0,15	0,12	0,18
7	CKRA	-0,11	-5	4	-0,29	-0,2
8	CTTH	9	6	0,42	1,06	0,15
9	DEWA	0	0	-0,6	-0,9	-0,14
10	ELSA	11	2	-1	3	5,4
11	INCO	0,08	0,2	0,14	0,03	0,02
12	ITMG	28	19	35	29	17
13	MITI	8,16	6,14	23,29	14,87	14,02
14	PSAB	-0,038	-0,098	-0,135	0,153	-0,033
15	PTBA	33,8	23	26,8	22,8	15,6
16	PTRO	0,82	18,99	13,95	9,27	3,4
17	RUIS	3,3	2,2	0,3	2,5	2,3
18	TINS	6	16	14	7	7
Everage		5,75	5,75	7,52	5,03	3,22

Sumber data : www.idx.com

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata ROA perusahaan dari tahun 2009-2013 menurun. Dimana pada tahun 2009 rata-rata ROA perusahaan sebesar 5,75%, sementara pada tahun 2012 dan 2013 rata-rata ROAnya turun menjadi 5,03% dan 3,22%. Menurut Warsono (2003:38), "ROA menunjukkan seberapa

besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. ROA yang semakin tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik atau dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.” Menurut Aditya (2006:22) “Perusahaan dengan profitabilitas (ROA) yang tinggi dan penggunaan *internal financial* yang lebih besar dapat menurunkan penggunaan hutang”. Menurut Weston dan Bringham (1994:150) “Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan ekuitas (modal sendiri) lebih besar.”

Untuk mencapai kinerja keuangan yang tinggi, manajer harus memperhatikan struktur modal pada perusahaan. Menurut Riyanto (2010:282) “Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dan modal sendiri”, pendapat lain mengatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2011:225). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya struktur modal yaitu pembiayaan perusahaan yang bersifat permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham biasa dan saham preferen.

Berikut adalah grafik struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di ukur dengan DER:

Gambar 1.0
Struktur modal (DER) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013



Sumber: www.idx.com

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat DER perusahaan dari tahun 2009 ke tahun 2013 meningkat yaitu dari 71,71% menjadi 131,35%. Sementara jika dilihat dari ROA perusahaan menurun yaitu dari 5,75% menjadi 3,22%. Dari tabel kinerja keuangan dan grafik struktur modal pada perusahaan diatas maka timbul suatu pertanyaan, apakah ada hubungan penggunaan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain dari pengelolaan struktur modal perusahaan, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005: 138) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu : “perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small*)

firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan”.

Berikut adalah grafik ukuran perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di ukur dengan total aset:

Gambar 1.1

Ukuran perusahaan (Total Aset) sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013



Sumber : www.idx.com

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam skripsi yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*) terhadap ukuran perusahaan (total aset) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan (total aset) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada analisis pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah ada pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*) ukuran perusahaan (total aset) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan (total aset) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*) dan ukuran perusahaan (total aset) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan ilmu manajemen keuangan dalam perusahaan. Khususnya mengenai pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*) dan ukuran perusahaan (total aset) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan Universitas dibidang penelitian tentang analisis pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*) dan ukuran perusahaan (total aset) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

